



**MODEL PEMBELAJARAN GURU FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTsN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM: 15 201 00 133**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**MODEL PEMBELAJARAN GURU FIQIH DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI MTsN SIMPANGGAMBIR
KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AIDA SAFITRI HASIBUAN

NIM: 15 201 00133



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 3 002

PEMBIMBING II

H. Jsmail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 2001 12 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Aida Safitri Hasibuan
Lampiran: 6 (Tajuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2020
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

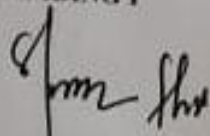
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Aida Safitri Hasibuan dengan judul **Model Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

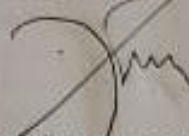
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asjiati, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720321 199703 3 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 2001 12 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM : 15 201 00133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pai-5
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2020

Pembuat pernyataan,



AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM: 15 201 00133

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	AIDA SAFITRI HASIBUAN
Nim	15 201 100 133
Fakultas	FTIK
Program Studi	S1
Jenis Karya	Skripsi

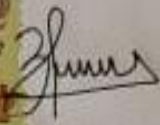
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemelik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2020

Pembuat Pernyataan,




AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM: 15 201 00 133

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM : 15 20 100 133
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN
Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten
Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Pai)	
3.	<u>Dr. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Umum)	
4.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	

Pelaksana Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 Agustus 2020
Pukul : 09:00 s.d. 12:00 Wib
Hasil/Nilai : 77 (B)
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Riazat Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon: (0634) 22080, Fax: (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa di MTsN Simpanggambir
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
Nama : AIDA SAFITRI HASIBUAN
Nim : 15 201 00133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pai

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, September 2020



Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM : 1520 100 133
Judul : **Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran dan kemauan siswa dalam belajar,terkadang ada siswa yang membuat keributan sehingga proses belajar tidak optimal dan kelas tidak nyaman. Hal ini guru menggunakan model pembelajaran untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Apa faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran guru Fiqih dan faktor pendukung dan hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Kajian teori dalam pembahasan adalah penjelasan tentang model pembelajaran,macam-macam model pembelajaran, pengertian guru, pengertian mengajar, tugas guru, peranan guru, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, mata pembelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kurang efektif dilihat dari ketidak sanggupan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan guru kurang menguasai model pembelajaran, seperti model pembelajaran *Active Debate* (debat aktif),usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar model pembelajaran *Learning Stars With A Question* (belajar diawali dengan pertanyaan),strategi yang digunakan meningkatkan prestasi belajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* (belajar kelompok), faktor pendukung meningkatkan prestasi belajar siswa buku-buku Fiqih, laptop, faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu faktor siswa, faktor keluarga, Faktor lingkungan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Juga membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat beliau di padang Mahsyar nanti amin.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak menemukan kesulitan, tantangan dan rintangan karna keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan arahan, serta bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd Dosen pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A Dosen pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus

2. dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada peneliti dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padang Sidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Ibu Lelya Hilda, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik, membimbing, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada peneliti dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
8. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal.
9. Kepada Ibu Suci Rahmasari Lubis guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir

10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Ramlan Hasibuan dan Ibunda Syafrida Wardani Lubis, yang senantiasa mendoakan peneliti dan rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, memberi nasehat, memotivasi, dan membiayai semua kebutuhan peneliti dengan tulus dan ikhlas, baik dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai saat ini yang jasa-jasa keduanya tak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Kemudian kepada saudara/i peneliti Rahmadhani Hasibuan S.AK & Ahmad Rafiki Piliang S.E (kakak/suami), Vyeri Ardiansyah Hasibuan (adek), Aprilia Anggraini Hasibuan (adek), Widya Putri Kirana Hasibuan (adek), yang sama-sama membantu dan mendoakan peneliti.
11. Kepada seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, Khususnya buat PAI-5 yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang telah memberi support, dan menjalani suka duka, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama-sama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidimpuan.
12. Kepada teman-teman kost kopi coklat Ardina Hasibuan, Lita Yulika Nasution, Fitri Yahnur Lubis, Rafidah Nur Lubis, Heni Mutiara Nasution, Mila Dani Nasution yang telah memberi suport dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebaikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan senantiasa diberikan kesehatan dan riski yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,

sehingga masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padangsidempuan, September 2020
Peneliti,

AIDA SAFITRI HASIBUAN
NIM: 15 20 100 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Model Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	16
B. Peran Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran	19
1. Pengertian Guru.....	19
2. Pengertian Mengajar.....	22
3. Tugas Guru.....	25
4. Peranan Guru.....	26
C. Prestasi Belajar.....	27
1. Pengertian Belajar.....	27
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	33
D. Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data Penelitian.....	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	48
2. Sarana dan Prasarana MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	48
3. Visi dan Misi MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	50
4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	53
2. Faktor Pendukung dan Hambatan Yang Dialami Guru Fiqih untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal	56
C. Analisis Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya oleh generasi yang mengambil peran dalam sejarah, maka pendidikan merupakan proses budaya masa kini dan membuat budaya masa depan. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹

Pendidikan Islam, melatih perasaan setiap warga pendidikan sehingga dalam sikap hidup dipengaruhi oleh nilai *spritual* dan sangat sadar nilai etis Islam. Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan berpedoman pada syariat Allah. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, tetapi merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan. Pendidikan Islam dikembangkan dengan nilai fundamental yang terkandung dalam Alquran dan sunnah/hadis.²

Menurut Zakiyah Drajat dalam buku Moch Yasyakur Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak

¹Mahidin, Wahyuni, 'Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Kelas VII SMP Yp Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang', *Al-Irsyad* 8, no. 2 (28 December 2018): hlm. 2, [http:// Jurnal. uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/3133](http://Jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/3133).

²Asfiati, 'Sekuralitas Dan Spritualitas:(Mencari Format Dan Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam)', *Darul Ilmi* 2, no. 2 (2014): hlm. 2.

agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidupnya.³

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah dalam buku Heriansyah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional.⁴

Tugas guru adalah mengajar, guru wajib memiliki kemampuan berupa tingkat kemahiran yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dari lembaga pendidikan tenaga keguruan dan dinyatakan dengan ijazah. Namun yang terpenting adalah mewujudkan kemampuan tersebut dalam perilaku melalui pelaksanaan tugas dalam situasi kerja yang relevan dan realistis. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tugas guru adalah perwujudan kemampuan dan keterampilan berdasarkan kewenangan

³Moch Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 09 (2017): hlm. 8.

⁴Heriyansyah, 'Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (15 March 2018): hlm.5, <https://doi.org/10.30868/i.m.v1i01.218>.

yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar.⁵

Model pembelajaran adalah pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Guru menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru tentu harus memperhatikan materi yang harus diajarkan, situasi dalam kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, dan lain sebagainya. Sehingga hasil proses pembelajaran mengajar dapat lebih berhasil sebagaimana yang diharapkan tujuan pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pola pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana model itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Upaya menjalankan metode pendekatan guru dapat menentukan teknik, setiap guru memiliki tehnik yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan model pembelajaran guru Fiqih yang mampu untuk membuat siswa tertarik dalam mengkondisikan pembelajaran, dan terpusat pada pembelajaran.

⁵Yovitha, Yuliejantiningasih, Program Pascasarjana MP Universitas Negeri Malang, 'Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD', *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 1, no. 3 (2 October 2013): hlm. 2, <https://doi.org/10.26877/jmp.v1i3.381>.

Penerapan pembelajaran merupa kegiatan yang terpilih. Guru Fiqih dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa. Guru menuju tercapaiya tujuan yang telah ditetapkan. Model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan dan acara pengorganisasian, materi pelajaran, siswa, peralatan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran, Guru Fiqih dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan, dan guru perumusan tujuan yang jelas. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, kemudian memilih pendekatan pembelajaran yang dipandang efisien dan afektif.

Mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan, maka dibutuhkan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam mengkondisikan pembelajaran, dan terpusat pada pembelajaran. Materi yang kurang dipahami akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut sebagai pendidik saja. Tetapi juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh salah satu seorang guru Fiqih. pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali dengan mata pelajaran Fiqih.⁶

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir termasuk salah satu pelajaran yang pokok dan

⁶Akhmad Sudrajat, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008, hlm. 3.

dibutuhkan. Seperti halnya dengan mata pelajaran pokok lainnya, baik itu dari segi materi, pertemuan, tatap muka, dan segi evaluasinya. Untuk itu guru Fiqih mata pelajaran Fiqih dituntut untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya siswa adalah model pembelajaran belajar mengajar. Model pembelajaran belajar mengajar merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih mudah menguasai materi pelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran Fiqih sebagai gambaran interaksi guru dan siswa, serta model pembelajaran yang dilakukan guru dengan memaksimalkan, mungkin dikatakan guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Serta melakukan pendekatan guru terhadap siswa, kalau tidak ada pendekatan guru terhadap siswa maka belajar tidak aktif dan membosankan. Untuk itu guru dapat benar-benar menguasai kelas dan menjelaskan isi materi dengan penuh penjelasan dan pemahaman kepada siswa. Ternyata guru belum melakukan secara maksimal ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian, termasuk penggunaan model pembelajaran guru Fiqih, dan guru kurang menguasai bagaimana langkah-langkah model pembelajaran yang baik.

Hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran dan kemauan siswa dalam belajar, terkadang tidak menentu sifatnya, ada siswa yang membuat keributan atau kekacauan di dalam kelas, sehingga membuat

proses belajar tidak optimal dan kelas tidak nyaman. Oleh karena itu sudah jelas bahwa setiap prestasi belajar siswa kurang efektif dalam mata pelajaran Fiqih. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat judul **“Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan pada seorang guru dalam meningkatkan prestasi pembelajaran, seperti dari penggunaan metode guru, model pembelajaran guru Fiqih, upaya seseorang guru, tehnik seorang guru Fiqih, maka peneliti fokus pada model pembelajaran guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Batu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul ini, sebagai berikut:

1. Model adalah suatu deskripsi naratif untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah dalam mencapai satu tujuan khusus, dan langkah-

langkah tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan.⁷

Sedangkan model menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, merupakan pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁸

Model menurut peneliti adalah merupakan sebuah karya pendidik yang menarik dalam penyampaian materi terhadap muridnya. Dengan adanya model dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam merangsang, membimbing, mengarahkan dan mendorong serta mengorganisir proses belajar anak didik sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan bentuk dan tujuan kegiatan pendidikan yang dilakukan.⁹

Menurut Gagne dan Briggs dalam buku M. Agus Martawijaya bahwa *instruction* atau pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi

⁷Sri Haryati, 'Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan', *Majalah Ilmiah Dinamika* 37, no. 1 (2012): hlm. 9.

⁸Dadang, dkk. Degung Kawih Wanda Anyar: *Alternatif Model dan Materi Pembelajaran Seni Tradisional Sunda* (Edu Publisher, 2019), hlm. 27.

⁹Halid, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Deepublish, 2018), hlm. 75.

serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa oleh pendidik untuk dapat mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.¹⁰ Menurut pengertian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar seorang pendidik melakukan perancangan atau persiapan untuk membuat peserta didik belajar sehingga terjadi proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut peneliti pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dan sumber pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar pikiran.

3. Guru adalah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas,

¹⁰M. Agus Martawijaya, *Model pembelajaran berbasis kearifan lokal: untuk meningkatkan karakter dan ketuntasan belajar* (CV. MASAGENA, 2016), hlm. 5.

penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹¹

Sedangkan menurut Ramaliyus dalam buku Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.¹²

Menurut peneliti guru adalah merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab, mengajar, mendidik, dan membimbing anak didiknya, secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.

4. Fiqih secara terminologi adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang paling dikenal oleh masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan Fiqih. Maka, Fiqih dikategorikan sebagai ilmu *al-hal*, yaitu ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji dan sebagainya.¹³

¹¹Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Deepublish, 2016), hlm. 5.

¹²Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Deepublish, 2019), hlm. 108.

¹³Khumaidi, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa, MTs NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus Kelas VIII C Dengan Card Sort Tahun Pelajaran 2010/2011' (PhD. *Thesis*, IAIN Walisongo, 2011), hlm. 16.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹⁴

Menurut peneliti maksud Fiqih disini adalah suatu mata pelajaran yang diwajibkan untuk mengetahui dan mempelajari pelajaran Fiqih yang diajarkan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

5. Meningkatkan, berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi, barang). Jadi, maksud penulis disini adalah meningkatkan prestasi belajar Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

¹⁴Khumaidi, hlm. 17.

6. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.¹⁵ Prestasi belajar siswa merupakan hasil dan pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, psikomotorik, dan efektif setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang relevan yaitu dengan mengemukakan tentang tes belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sedangkan Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang lazim ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹⁶

Menurut peneliti prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵Kusumawati, Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017' (PhD *Thesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 35.

¹⁶Lukman Sunadi, Pen'garuh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): hlm, 8.

1. Bagaimanakah model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/i ?
2. Apa faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa/i ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran guru Fiqih dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah:

a. Secara Teori

1. Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai meningkatkan prestasi belajar anak untuk kepentingan saat ini dan selanjutnya.
2. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah. Karena dengan lulusnya siswa berprestasi akan menjadikan sekolah itu bermutu.

2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran, dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari beberapa bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I adalah yang berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori di uraikan dengan model pembelajaran, pengertian model pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, peran guru dalam menerapkan model pembelajaran, pengertian guru, pengertian mengajar, tugas guru, peranan guru, prestasi belajar, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, mata pelajaran Fiqih kelas VII-B di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

Bab III membahas metodologi penelitian yang berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, temuan umum, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing

natal, Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, keadaan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, temuan khusus, model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, analisis hasil penelitian, keterbatasan peneliti.

Bab V Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan, atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan prangkat-prangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, lembar kerja, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Setiap model pembelajaran dapat diarahkan pendidik, atau struktur dalam mendesain pembelajaran sedemikian rupa untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁷

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil yang dikutip dalam buku Rusman, Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

¹⁷M. Agus Martawijaya, *Model pembelajaran berbasis kearifan lokal: untuk meningkatkan karakter dan ketuntasan belajar* (CV. MASAGENA, 2016), hal. 11.

¹⁸Rusman, *Model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Rajawali pers, 2014), hal. 133.

Menurut peneliti model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang telah dibuat sesistematis mungkin, dengan tujuan agar dalam mengorganisasi pengalaman belajar lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. *Active Debate* (Debat aktif)

pembelajaran debat aktif adalah siswa dapat mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapat atau pemikirannya, dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan pendapat.

Adapun langkah-langkahnya :

1. Kembangkan sebuah pertanyaan yang terkait dengan persoalan kontroversial yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
2. Bagilah kelas menjadi dua kelompok, kelompok yang kontra dan kelompok yang pro.
3. Masing-masing kelompok yang pro dan kontra membentuk sub-kelompok dan mengembangkan dan merumuskan argument-argumen untuk mendukung kelompoknya.
4. Setiap sub-kelompok menunjuk seorang juru bicara.
5. Siapkan di depan kelas 2-4 kursi (sesuai jumlah sub-kelompok), masing-masing juru bicara menempati kursi yang ada di depan kelas. Peserta didik yang lain duduk di belakang juru bicaranya masing-masing (bias dimodifikasi).
6. Mulailah debat dengan menampilkan juru bicara masing-masing secara bergantian antara regu yang pro dan kontra dengan argumennya masing-masing.
7. Setelah selesai para peserta didik kembali ke posisi semula.
8. Refleksi. Adakan refleksi dengan komentar-komentar dari peserta didik. Peserta didik mengidentifikasi argument-

argumen yang di anggap tepat/baik untuk masing-masing kelompok. Guru dapat memberikan respons atau tanggapan.¹⁹

- b. *Learning Stars With A Question* (belajar dengan diawali pertanyaan)

Learning Stars With A Question adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar. Model ini sangat cocok memahami suatu bacaan dalam buku teks atau topik dalam bacaan lain.

Adapun langkah-langkahnya :

1. Pilih bahan bacaan atau teks yang sesuai dengan topik dan tagihan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan yang dimaksud tidak harus dibuat atau di kopi kemudian dibagikan pada peserta didik, tetapi dilakukan dengan memilih bab atau buku pelajaran yang sudah ada.
2. Peserta didik diminta untuk mempelajari bacaan tadi secara sendirian atau berpasangan.
3. Peserta didik diminta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami atau ada hal-hal yang perlu dibahas. Jika waktu memungkinkan, beberapa peserta didik atau pasangan tadi digabungkan sehingga menjadi pasangan/kelompok baru. Kelompok baru diminta untuk membahas mana saja yang belum dipahami, kemudian merumuskan pertanyaan tentang materi telah mereka baca dan belum dipahami.
4. Kumpulkan pertanyaan dari masing-masing kelompok.
5. Langkah berikutnya, guru dapat membahas bersama peserta didik dari pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul. Atau kalau waktu memungkinkan pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing ke kelompok tadi dikembalikan ke kelompok lain dengan cara silang, masing-masing kelompok memecahkan atau menjawab pertanyaan yang diterima, bias dikerjakan di kelas, di perpustakaan dengan bahan bacaan yang tersedia.

¹⁹Mohammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati* (Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 59.

6. Peserta didik kembali ke posisi kelas semula, masing-masing kelompok untuk menyampaikan jawaban-jawabannya atas pertanyaan yang diterima. Kelompok lain bias menambahkan dan guru memberikan komentar akhir.²⁰

c. *Jigsaw*

Pembelajaran model *jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompok. Model ini cocok untuk mengembangkan kerja sama, diskusi, belajar mandiri dan presentasi.

Adapun alangkah-langkahnya :

1. Bagilah kelas dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen, terutama dilihat dari kemampuannya. Kelompok ini disebut *Home Team*.
2. Siapakan bahan ajar dalam bentuk teks, sejumlah gambar sesuai dengan jumlah kelompok dalam kelas (satu kelas ada 5 kelompok berarti ada 5 bahan ajar)
3. Tiap peserta didik bertanggung jawab mempelajari suatu bagian dari bahan ajar.
4. Setiap peserta didik yang mendapat bagian yang sama dari masing-masing kelompok berbeda, berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan peserta didik ini disebut pakar (*exper group*)
5. Setelah itu guru menjadi evaluasi mengenai bahan yang telah dipelajari.
6. Peserta didik yang berprestasi dan mencapai skor sempurna perlu diberi penghargaan.²¹

²⁰Alwi, hlm. 60.

²¹Titih Huriah, *Metode Student Center Learning: Aplikasi pada Pendidikan Keperawatan* (Kencana, 2018), hlm. 154.

d. *Examples non Examples*

Model *examples non examples* adalah suatu model belajar dengan cara siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi. Setelah itu, guru menjelaskan materi kemudian siswa melengkapi kekurangan hasil diskusi kelompok dan kegiatan yang terakhir yaitu simpulan. Model ini cocok untuk menarik perhatian dan membangkitkan motivasi siswa terhadap materi baru dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkahnya

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan atau menanyakan gambar di kelas
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
4. Diskusi kelompok terdiri atas 3-5 anggota
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Melalui hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
7. Guru memberi kesimpulan.²²

B. Peran Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran

1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan

²²Felicita Fadhlilla, 'Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Example Non Example Dengan Media Audiovisual Pada Siswa', KelasV SDN Sukarejo 02 Semarang' (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 68.

sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.²³

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan.

²³Andi, dkk. ‘Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Didaktika* 11, no. 2 (20 June 2019): hlm. 4, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.

Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak mengidentikkan pendidik dengan guru.²⁴

Guru dalam Islam adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad Saw sendiri sering disebut sebagai “Pendidik Manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekadar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu, dalam Islam seseorang yang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan Akhlak dan ajaran-ajaran islam.²⁵

Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surah An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²⁴Mohammad Kosim, ‘Guru Dalam Perspektif Islam, Tadrīs: *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (5 January 2008): hlm. 2, <https://doi.org/10.19105/jpi.v3i1.223>.

²⁵Ummu Kalsum, ‘Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik, MTs. Guppi Samata Gowa’, *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (1 June 2018): hlm. 3, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl).²⁶

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran diatas guru memiliki ciri yang sangat menonjol yang harus dipahami dan dihayati didalam kehidupannya sebagai pendidik yaitu mendidik, memelihara, mengasuh dan mentarbiyyahkan anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal sholeh. Jika tugas ini dapat diaplikasikan dalam pendidikannya maka kedudukannya sungguh mulia dan akan duduk berdekatan dengan Nabi Saw di akhirat kelak.

2. Pengertian mengajar

Mengajar adalah merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Banyak kegiatan dan tindakan yang dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.²⁷

Dalam pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik

²⁶Mochamad Mangsur, ‘Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Quran Surat Al Maidah Ayat 67 Dan Al Nahl Ayat 125, (KAJIAN TAFSIR AL MISBAH)’, *Skripsi*, 2015, hlm. 80.

²⁷Yopi, dkk. ‘Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar’, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (1 September 2014): hlm. 6, <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.

baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.²⁸

Adapun hasil belajar mengajar itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Dalam hal ini guru akan senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para siswa yang akan menghadapi ujian. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak dari yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri

²⁸Malinda, *PTK Guru Matematika (Penelitian Tindakan Kelas): Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Matematika Pokok Materi Ruang Dimensi Tiga di SMA* (Malinda, 2019), hlm. 14.

setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.²⁹

Allah telah berfirman tentang mengajar dalam Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 67 :

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. Maksudnya: tak seorangpun yang dapat membunuh Nabi Muhammad s.a.w.*

Penjelasan ayat di atas yaitu Allah memerintahkan kepada Rasulullah agar menyampaikan risalah, tidak dibenarkan risalah itu disembunyikan, Jika risalah itu tidak disampaikan maka Rasulullah dapat dikatakan tidak menyampaikan amanah yang diberikan oleh Allah Swt. Rasulullah merupakan seorang pendidik. Tugas Rasulullah adalah menyampaikan risalah dan mengerjakan risalah tersebut. Terkait dengan seorang pendidikan pada zaman sekarang hendaknya mencontoh Rasulullah dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan.

²⁹Latif, dkk. 'Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2013): hlm. 3.

Kaitannya dengan amanah yang diberikan kepada seorang pendidik berupa tugas mengajar dan mendidik. Guru adalah sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu Pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa dengan demikian guru maupun pendidik dalam proses pembangunan menduduki tempat yang maha penting apalagi bagi satu bangsa yang sedang berkembang, terutama untuk berlangsungnya kehidupan bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuasa kehidupan yang baru.³⁰

3. Tugas guru

Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena itu guru dituntut untuk terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat yang tidak berhenti harus menjadi perhatian guru. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru harus selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya. Bukan itu saja guru juga dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik. Untuk dapat melatih peserta didik sudah

³⁰Enoh, dkk. 'Implikasi Qs Al-Maidah Ayat 67 Tentang Tugas Dan Peran Guru Dalam Menyampaikan Amanah', *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, hlm. 4.

barang tentu guru sendiri harus memiliki berbagai keterampilan dan mampu menerapkannya. Konsep pelatihan ini merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan yang dimiliki siswa merupakan bekal bagi para siswa kelak hidup di tengah masyarakat.³¹

4. Peranan Guru

Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Menyampaikan materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa

Guru berperan sebagai pendidik dan pengajar. Pada dasarnya, mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Adapun peranan guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasehat.
- f. Guru sebagai pendorong kreativitas.

³¹Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Prenada Media, 2017), hlm. 182.

g. Guru sebagai evaluator.³²

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington dalam buku Sri Narti belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³³

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

³²Hasan Saragih, 'Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar', *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): hlm. 5.

³³Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Deepublish, 2019), hlm. 221-223.

c. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).³⁴

Berdasarkan berbagai defenisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pada hakikatnya brlajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan dan dapat melakukan sesuatu. Selanjutnya dalam Islam wahyu yang pertama diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw (Surah Al-Alaq: 1-5) memberikan isyarat bahwa Islam amat memerhatikan soal belajar, sehingga implementasinya menuntut ilmu itu (belajar) wajib menurut Islam.

Islam menganjurkan kepada setiap umat untuk senantiasa belajar. Hal ini terdapat dalam firman Allah QS. Al-Alaq Ayat 1-5 yakni :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝

³⁴Muhammad Hamdan, 'Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 1438 H/2016 M', n.d., hlm. 29.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : " Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Pada ayat tersebut terdapat kata *Iqra'* yang berarti " bacalah ". Kata ini mengandung perintah yang berarti mewajibkan kepada seluruh ummat untuk membaca, yang dikonotasikan sebagai kata belajar. Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa. Akan tetapi melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia biasa menguasai berbagai macam pengetahuan.³⁵

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. *Dalam kamus bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh

³⁵Syeh Hawib Hamzah, 'Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran', *Dinamika Ilmu* 9, no. 2 (1 December 2009): hlm. 4, <https://doi.org/10.21093/di.v9i2.285>.

karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestasi*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi adalah hasil dari satu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djaramah dalam buku Moh Zaiful, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan

³⁶Moh Zaiful, dkk 'Prestasi Belajar', (Literasi Nusantara, n.d.), hlm. 5-7.

pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Adapun prestasi belajar menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Abu Muhammad Ibnu Abdullah diklasifikasikan dalam tiga aspek, yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.

2. Aspek Afektif

Aspek Afektif meliputi perubahan dalam segi sikap, mental perasaan dan kesadaran.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.³⁷

Beberapa pendapat diatas maka dapat dianalisis bahwa prestasi belajar adalah tingkat perubahan yang dialami oleh siswa sesudah menjalankan usaha belajar, yang dimaksud perubahan adalah bersifat (kejiwaan) seperti pemikiran, hapalan,

³⁷Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Deepublish, 2019), hlm. 143.

pemecahan masalah, ide dan sebagainya, maupun yang bersifat fisik seperti kemampuan kerja, keterampilan tertentu, gaya bicara dan tingkah laku. Semua aspek tersebut bergerak dinamis setelah mendapatkan binaan dan latihan dalam proses belajar dibawah bimbingan guru.

Allah SWT. Telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا أُنشِرُوا قِيلَ فَأَنْشُرُوا اللَّهُ يُرَفِّعُ
الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadilah Ayat 11).³⁸

Dari ayat diatas jelas bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat Allah derajatnya dari orang-orang yang tidak beriman dan berilmu disekitarnya. Maka jelaslah bahwa belajar itu sangat penting di dalam kehidupan. Allah SWT telah mewajibkan manusia di muka bumi akan belajar sesuai dengan

³⁸Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (UMMPress, 2016), hlm. 3.

ajaran yang terkandung dalam Al-Quran. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar yang bagus menjadi dalam pembelajaran . oleh karena itu guru selalu diupayakan untuk meningkatkannya. Karena keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar mengajar yang diperolehnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (faktor eksternal).

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut :

a. Faktor fisiologis (yang bersifat fisik) yang meliputi :

1. Karena sakit
2. Karena kurang sehat
3. Karena cacat tubuh

b. Faktor Psikologis (yang bersifat rohani) yang meliputi :

1. Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh

dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.

2. Kemauan

Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras.

3. Bakat

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.

4. Daya Ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat mudah dimengerti.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, faktor ini antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut akan ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik.

c. Faktor Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bias atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.³⁹

³⁹Malinda, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Ekonomi SMA: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* (Malinda, 2018), hlm. 13-16.

D. Mata Pelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri simpanggambir

1. Pengertian Fiqih

Secara bahasa Fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”, dalam Al-Qur’an terdapat pemahaman yang menyebabkan diambil pemanfaatannya.

Dalam peristilahan syar’i, ilmu Fiqih dimaksud sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya terperinci dalam nash (Al-qur’an dan Hadis).⁴⁰

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bidang studi pokok kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada Tsanawiyah yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syari’at Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

2. Tujuan Fiqih

Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia

⁴⁰Alaiddin Koto, *Ilmu fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih melaksanakan dan mengamalkan ketentuan muamalah. Hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.⁴¹

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan mata pelajaran pendidikan agama yang tujuannya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.⁴²

3. Materi Fiqih

Fiqih merupakan salah satu studi yang diajarkan kepada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir mulai dari kelas VII sampai IX, dengan materi yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan hukum Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi bidang studi Fiqih yang diajarkan di VII madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir adalah:

⁴¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hlm. 187.

⁴²Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 2000), hlm. 6.

a. Thaharah, Najis, dan Hadas

1) Kompetensi dasar

1.1 Meyakini pentingnya bersuci sebagai syarat melaksanakan ibadah

1.2 Menghayati nilai-nilai bersuci

2.1 Membiasakan bersuci sebelum melaksanakan ibadah

3.1 Mengidentifikasi macam-macam najis dan tata cara bersuci

3.2 Mengidentifikasi macam-macam najis dan hadas

1.1 Memperagakan bersuci dari najis dan hadas

2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)

1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah bersuci.

2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dari hadas dan najis

3.1.1 Menyebut pengertian najis

3.1.2 Menunjukkan dalil tentang najis

3.1.3 Menjelaskan macam-macam najis

3.1.4 Menjelaskan tata cara bersuci dari najis

3.1.5 Menjelaskan pengetahuan hadas

3.1.6 Menunjukkan dalil tentang hadas

3.1.7 Menjelaskan macam-macam hadas

3.1.8 Membedakan hadas dan najis

3.1.9 Menjelaskan tata cara bersuci dari hadas

b. Dzikir dan doa

(1) Kompetensi dasar

1.3 Meyakini manfaat dzikir dan doa

2.1 Menghayati hikmah berdzikir dan doa setelah sholat

3.7 Memahami tata cara berdzikir dan berdoa setelah sholat

4.6 Mendemonstrasikan dzikir setelah shalat

2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)

1.1.1 Membiasakan diri untuk selalu berdoa dan berdzikir

2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin

3.6.1 Menjelaskan pengertian dzikir dan doa

3.6.2 Menjelaskan tata cara berdzikir dan berdoa setelah shalat

3.6.3 Menjelaskan waktu-waktu ijabah dalam berdoa

3.6.4 Menjelaskan manfaat berdzikir dan doa

4.6.1 Melafalkan bacaan dzikir dan doa setelah shalat

4.6.2 Mendemonstrasikan dzikir dan doa setelah shalat

c. Shalat berjamaah

1) Kompetensi dasar

a) KD KI 1 Menyakini ketentuan shalat berjamaah

b) KD KI 2 Membiasakan diri shalat berjamaah

- c) KD KI 3 Menganalisis ketentuan shalat berjamaah
 - d) KD KI 4 Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah
- 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
- 1.1.1 Menbiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah shalat berjamaah
 - 2.1.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam shalat berjamaah
 - 3.4.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaah
 - 3.4.2 Menjelaskan hukum dan dalil shalat berjamaah
 - 3.4.3 Menjelaskan syarat imam dan makmum
 - 3.4.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa
 - 3.4.5 Menjelaskan tata cara membuat saf
 - 3.4.6 Menjelaskan manfaat shalat berjamaah
- d. Sujud sahwi
- 1) Kompetensi dasar
 - 1.4 Meyakini pentingnya sujud sahwi
 - 2.5 Terbiasa sujud sahwi apabila ada yang lupa dalam shalat
 - 3.5 Memahami ketentuan sujud sahwi
 - 4.5 Memperagakan sujud sahwi
 - 2) Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
 - 1.5.1 Membiasakan diri untuk selalu melaksanakan sujud sahwi

2.5.1 Membiasakan diri berperilaku bersih, jujur, dan disiplin dalam sujud sahwi

3.5.1 Menjelaskan pengertian sujud sahwi

3.5.2 Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi

3.5.3 Melafalkan tata cara sujud sahwi

3.5.4 Melafalkan lafas sujud sahwi

4.4.1 Mendemonstrasikan tata cara sujud sahwi⁴³

⁴³M. Yasin, *Buku Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober 2019 sampai bulan Mei 2020.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya secara logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam kutipan yang sama Lexy J. Meoleong, “metode penelitian kualitatif” bahwa penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁴

Dari penjelasan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode diskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak

⁴⁴J. Julia, dkk. *Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT” dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional”* (UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 227.

merumuskan hipotesis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitan ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, untuk lebih jelas sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer adalah (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, informan merupakan bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data. Informannya adalah guru bidang studi Fiqih yaitu Ibu Suci Rahmasari Lubis.

Alasan peneliti memilih Ibu Suci Rahmasari sebagai informan penelitian karena guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir hanya ada dua guru Fiqih dan yang masuk ke kelas VII hanya Ibu Suci Rahmasari Lubis. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih Ibu Suci Rahmasari Lubis sebagai informannya.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni guru bidang studi Fiqih,

dan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan mengadakan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.⁴⁵

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir. Adapun indikator-indikator yang akan di wawancarai disini adalah tentang bagaimana model pembelajaran guru Fiqih. Tujuan wawancara adalah mendapatkan informasi tentang model pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir.

⁴⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), hlm. 372.

2. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁴⁶ Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melihat dan mengamati peneliti mengobsevasi langsung ke lokasi penelitian tanggal 14 januari 2020.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi kelapangan baik secara tekhnis maupun non tekhnis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di sekolah MTsN Simpanggambir
- c. Menyaksikan bagaimana model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN simpanggambir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya monumental, internet dan buku dan lain-lain

⁴⁶Burhan Bungin,*Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 133.

yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengambil data tentang sejarah ringkas Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir, keadaan siswa dan sarana-prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Simpanggambir.

E. Analisis Data

Analisis dimulai dari menelaah, memilih, membuang, menggolongkan kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkumkan ditafsirkan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁴⁷

⁴⁷Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.87.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu: Trigulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan kansasuatu yang lain dan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini menggunakan Trigulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Caranya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya menggunakan Trigulasi sumber dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir pada mulanya adalah Madrasah Swasta Al-Hasanah Simpanggambir yang dikelola oleh Tokoh-tokoh Masyarakat Simpanggambir didirikan pada Tahun 1986. Madrasah ini berjalan bagus dari penilaian Masyarakat lingkungannya. Pada Tahun 2003 Madrasah ini mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah khususnya Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Swasta berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir. Tahun 2003 sampai 2005 Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir dipimpin oleh Darwin Nasution. Tahun 2006 sampai Maret 2014 dipimpin oleh Masrawati Pahutar. Tahun 2014 sampai Maret 2019 dipimpin oleh Armansyah. Maret 2019 sampai sekarang dipimpin oleh Erlan Nasution.⁴⁸

2. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

⁴⁸Erlan, Kepala sekolah, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06-01-2020.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarananya lengkap.

Tabel I
Jumlah Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah
Negeri Simpanggambir

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Fisika	
6.	Laboratorium Kimia	
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Laboratorium Bahasa	
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
12.	Ruang Keterampilan	
13.	Ruang Kesenian	
14.	Toilet Guru	2
15.	Toilet Siswa	6
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	
18.	Ruang OSIS	1
19.	Ruang Pramuka	1
20.	Masjid/Musholla	1
21.	Gedung/Ruang Olahraga	
22.	Rumah Dinas Guru	
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	
25.	Pos Satpam	1
26.	Kantin	4

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa Maddrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, peneliti melihat dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai dan diperoleh dari pemerintah.⁴⁹

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan

Linggabayu kabupaten Mandailing Natal adalah Unggul dalam prestasi tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan

Linggabayu kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maskimal.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif dalam memecahkan masalah.

⁴⁹Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06-01-2020.

- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa mampu berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.⁵⁰

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Linggabayu kabupaten Mandailing Natal

1. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Tabel II
Keadaan Guru MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Uraian	PNS		Non PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1	Kepala Madrasah	1	-	-	-
2	Pendidik	4	20	3	7
3	Kependidikan	-	-	2	4

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala MTsN Simpanggambir kecamatan Linggabayu kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa guru PNS berjumlah 25 orang dan non PNS berjumlah 16 orang. Jadi, total guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri

⁵⁰Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06-01-2020.

Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 41 orang.⁵¹

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar.

Tabel III
Keadaan Siswa MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Kelas	Jumlah
1	VII	220
2	VIII	193
3	IX	169
Jumlah		582

Sumber: Data Administrasi MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 582 orang.⁵²

⁵¹Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06-01-2020.

⁵²Erlan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 06-01-2020.

B. Temuan Khusus

1. Model Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir

Model pembelajaran sangat penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) dalam mencapai tujuan pengajaran, secara lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik yang memiliki model pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan sampai pada keberhasilan yang baik. Hal ini sebabkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar memperhatikan letak pentingnya model pembelajaran mengajar, khususnya dalam bidang studi Fiqih.

a. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu :

1) *Active Debate* (Debat aktif)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci

Rahmasi Lubis guru Fiqih, menyatakan :

“saya menggunakan pembelajaran *Active Debate* (debat aktif) karena untuk melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, dan mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah, serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka”⁵³

⁵³Suci Rahmasari Lubis, Guru Fiqih, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 13-01-2020.

Namun berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ketika beliau mengajarkan materi Thaharah, beliau hanya menjelaskan pengertian Thaharah, macam-macam Thaharah dan cara Thaharah. Setelah itu beliau hanya menanyakan siapa yang kurang faham atau tidak mengerti dengan materi tentang Thaharah, dan tidak menimbulkan perdebatan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan gurunya, sehingga mengakibatkan murid menjadi jenuh dalam belajar. Mungkin karena guru belum menguasai bagaimana langkah-langkah yang dinamakan pembelajaran *Active Debate* (debat Aktif) yang baik dan benar.⁵⁴

Jadi peneliti berikan masukan tentang bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Active Debate* (debat aktif) yang baik di halaman 17, agar siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

- b. Usaha yang dilakukan guru bidang studi Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:
 - 1). *Learning Stars with A Question* (belajar dengan diawali pernyataan)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci Rahmasari Lubis guru Fiqih, menyatakan :

“Saya menggunakan model pembelajaran *Learning Stars With A Question* (belajar dengan diawali pertanyaan) agar

⁵⁴Hasil Observasi di kelas VII-B, Tanggal 14-01-2020.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci Rahmasari Lubis guru Fiqih, menanyakan :

“Saya menggunakan model pembelajaran *Learning Stars With A Question* (belajar diawali dengan pertanyaan) agar memperluas wawasan berfikir peserta didik, mengundang penguatan, dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.”⁵⁵

Dilihat dari hasil observasi peneliti melihat beliau menggunakannya, tetapi siswa tidak dapat menjawab pernyataan yang diberikan guru, mungkin siswanya yang terlalu malas belajar dan mengulangi pembelajaran yang sudah disampaikan guru.⁵⁶

- c. Strategi yang guru Fiqih gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu :

1). *Jigsaw* (belajar kelompok)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suci Rahmasari Lubis guru Fiqih, menyatakan ;

“Saya menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (belajar kelompok) untuk mengembangkan cara berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka”.⁵⁷

Dari hasil observasi peneliti melihat guru Fiqih memang membagi kelompok dan memberikan tugas pada tiap-tiap kelompok tersebut, tetapi ada sebagian siswa yang rebut,

⁵⁵Suci Rahmasari Lubis, Guru Fiqih, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 21-01-2020.

⁵⁶Hasil Observasi di kelas VII-B, Tanggal 22-01-2020.

⁵⁷Suci Rahmasari Lubis, Guru Fiqih, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23-01-2020.

dikarenakan guru Fiqih tidak membagikan tugas kepada semua yang ada pada kelompok tersebut .⁵⁸

Jadi peneliti memberikan masukan jika kita menggunakan pembelajaran kelompok, kita harus memberikan tugas kepada setiap anggota yang ada pada dalam kelompok tersebut, sehingga tidak ada yang ribut dan pembelajaran kelompok berjalan dengan lancar.

2. Faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar

Adapun faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

a. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Suci Rahmasari Lubis guru Fiqih, menyatakan :

“Faktor Pendukung yang saya gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Buku-buku Fiqih, Leptop dan Infocus yang disediakan sekolah”⁵⁹

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa buku-buku Fiqih, leptop memang tersedia dan di manfaatkan oleh guru, tetapi dengan infocus tidak ada digunakan oleh guru Fiqih.⁶⁰

⁵⁸Hasil Obsevasi di Kelas VII-B, 24-01-2020.

⁵⁹Suci Rahmasari Lubis, Guru Fiqih, *Wawancara di* MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10-02-2020.

⁶⁰Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 11-02-2020.

b. Faktor Penghambat

1). Faktor Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suci Rahmasari

Lubis guru Fiqih, Menyatakan :

“Bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar, malas belajar dan terkadang suka ribut saat proses pembelajaran berlangsung”.⁶¹

Dari hasil observasi peneliti melihat memang masih ada siswa yang malas belajar, dan suka ribut pada waktu saat proses pembelajaran berlangsung.⁶²

2). Faktor orang tua.

Kurangnya perhatian orang tua karena terlalu sibuk bekerja dan mengawasi anaknya di rumah, menurut Ibu Suci Rahmasari Lubis sebagian besar waktu siswa ibu bukan di sekolah, melainkan di rumah. Jadi orang tua sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengawasan dan perhatian dari orang tua.

C. Analisa Hasil Penelitian

Model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah model yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suci Rahmasari Lubis bahwa Ibu tersebut menerapkan

⁶¹Suci Rahmasari Lubis, Guru Fiqih, *Wawancara* di MTsN Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12-02-2020

⁶²Hasil Observasi di Kelas VII-B, Tanggal 13-02-2020.

Active Debate (debat aktif). Berdasarkan hasil observasi memang guru Fiqih menggunakan model pembelajaran *Active Debate* (debat aktif), tetapi guru Fiqih kurang menguasai bagaimana langkah-langkah *Active Debate* sehingga tidak terjadi seperti yang diinginkan.

Usaha yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Fiqih Ibu Suci Rahmasari Lubis bahwa beliau menerapkan *Learning Stars with A Question* (belajar dengan diawali dengan pertanyaan). Berdasarkan hasil observasi Ibu Fiqih menggunakannya, tetapi siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mungkin siswanya yang terlalu malas belajar dan mengulangi pembelajaran yang sudah disampaikan guru.

Strategi yang guru Fiqih gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih Ibu Suci Rahmasari Lubis bahwa beliau menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* (belajar kelompok). Berdasarkan hasil observasi guru Fiqih memang menggunakannya, tetapi ada sebagian siswa yang ribut, mungkin guru Fiqih kurang menguasai bagaimana pembelajaran kelompok yang baik.

Faktor pendukung yang digunakan guru Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih Ibu Sucirahmasari Lubis mengatakan tersedianya buku-buku Fiqih, laptop, infocus. Tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti melihat hanya buku-buku Fiqih dan laptop saja yang di manfaatkan guru tersebut, infocus tidak ada digunakan oleh guru.

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih Ibu Suci Rahmasari Lubis mengatakan faktor siswa, bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar, malas belajar dan kadang suka ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor keluarga, faktor lingkungan. Berdasarkan hasil observasi peneliti memang masih ada siswa yang malas belajar, dan suka ribut pada waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan peneliti dan menyusun skripsi ini adalah :

1. Keterbatasan waktu yang diberika oleh guru kepada peneliti, karena guru masih ada pekerjaan yang mau diselesaikan.

2. Peneliti tidak setiap hari datang kelokasi peneliti, sementara peneliti perlu untuk tiap hari diteliti dan diamati.

Meskipun penulis menemukan hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tentang model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
 - a. Model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu :
 - 1) *Active Debate* (debat aktif)

Sesuai hasil wawancara bahwa guru Fiqih menggunakan model pembelajaran *Active Debate* (debat aktif) karena untuk melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, dan mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah, serta memiliki sikap yang demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka. Sesuai hasil observasi beliau memang melakukannya,

tetapi beliau mungkin kurang memahami bagaimana tata cara model pembelajaran debat aktif.

- b. Usaha yang dilakukan guru bidang studi Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

- 1) *Learning Stars With A Question* (belajar dengan diawali pertanyaan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa beliau menggunakan model pembelajaran *Learning Stars With A Question* (belajar diawali dengan pertanyaan) untuk memperluas wawasan berpikir peserta didik, mengundang penguatan, dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Dilihat dari hasil observasi memang guru Fiqih menggunakannya, tetapi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mungkin siswa terlalu malas belajar dan mengulai pembelajaran yang sudah guru sampaikan.

- c. Strategi yang guru Fiqih gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

- 1) *Jigsaw* (belajar kelompok)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Fiqih memang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, tetapi guru Fiqih kurang memahami bagaimana model pembelajaran kelompok yang baik dan benar.

2. Faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fiqih Ibu Suci Rahmasari Lubis mengatakan ketersediaannya buku-buku Fiqih, laptop, infocus. Namun berdasarkan hasil observasi peneliti hanya buku-buku Fiqih dan laptop, infocus tidak ada digunakan oleh guru.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Fiqih Ibu Suci Rahmasari Lubis mengatakan faktor siswa, bahwa masih terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar, malas belajar, terkadang suka ribut saat proses pembelajaran berlangsung, faktor keluarga. Dari hasil observasi memang masih ada siswa yang malas belajar, suka ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, peneliti memberkan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru Fiqih sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi Fiqih.

2. Guru Fiqih sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Fiqih agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi Fiqih, agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa.
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar untuk meningkatkan prestasi siswa.
4. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Mustika. 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa'. *Didaktika* 11, No. 2 (20 June 2019): 225–38. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V11i2.168>.
- Alwi, Mohammad. *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Asfiati. 'Sekuralitas Dan Spiritualitas:(Mencari Format Dan Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam)'. *Darul Ilmi* 2, No. 2 (2014).
- Enoh, And Fitroh Hayati. 'Implikasi Qs Al-Maidah Ayat 67 Tentang Tugas Dan Peran Guru Dalam Menyampaikan Amanah'. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, 49–56.
- Fadhlilla, Felicita. 'Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Model Example Non Example Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V Sdn Sukorejo 02 Semarang'. *Phd Thesis*, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Febianti, Yopi Nisa. 'Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar'. *Eduomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, No. 2 (1 September 2014). <http://www.fkip.unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.
- Hadliansah, dkk. *Degung Kawih Wanda Anyar: Alternatif Model Dan Materi Pembelajaran Seni Tradisional Sunda*. EDU PUBLISHER, 2019.
- Hamdan, Muhammad. 'Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 1438 H/2016 M', *N.D.*, 131.
- Hamzah, Syeh Hawib. 'Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran'. *Dinamika Ilmu* 9, No. 2 (1 December 2009). <https://doi.org/10.21093/Di.V9i2.285>.
- Haryati, Sri. 'Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan'. *Majalah Ilmiah Dinamika* 37, No. 1 (2012): 15.
- Heriyansyah. 'Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah'. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 01 (15 March 2018). <https://doi.org/10.30868/Im.V1i01.218>.

Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, And Puji Sumarsono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ummpress, 2016.

Julia, dkk. Prosiding Seminar Nasional “*Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT*” Dan Pelatihan “*Berpikir Suprarasional*”. UPI Sumedang Press, 2018.

Kalsum, Ummu. ‘Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa’. *Inspiratif Pendidikan* 7, No. 1 (1 June 2018): 76–95. <https://doi.org/10.24252/Ip.V7i1.4936>.

Khumaidi. ‘Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Mts NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Kelas VIII C Dengan Card Sort Tahun Pelajaran 2010/2011’. *Phd Thesis*, IAIN Walisongo, 2011.

Kosim, Mohammad. ‘Guru Dalam Perspektif Islam’. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (5 January 2008). <https://doi.org/10.19105/Jpi.V3i1.223>.

Kusumawati. ‘Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017’. *Phd Thesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mahidin, And Wahyuni. ‘Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Yp Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang’. *Al-Irsyad* 8, No. 2 (28 December 2018). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/3133>.

Malang, dkk. Program Pascasarjana MP Universitas Negeri. ‘Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sd’. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 1, No. 3 (2 October 2013). <https://doi.org/10.26877/jmp.V1i3.381>.

Malinda. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru Ekonomi SMA: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Malinda, 2018.

Malinda. *PTK Guru Matematika (Penelitian Tindakan Kelas): Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Kelas Matematika Pokok Materi Ruang Dimensi Tiga Di SMA*. Malinda, 2019.

Mangsur. ‘Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Quran Surat Al Maidah Ayat 67 Dan Al Nahl Ayat 125 (Kajian Tafsir Al Misbah)’. *Skripsi*, 2015.

Martawijaya, M. Agus. *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter Dan Ketuntasan Belajar*. Cv. Masagena, 2016.

Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.

- Moh Zaiful Rosyid, I. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, n.d.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Muzakkir, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish, 2018.
- Narti, Sri. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Deepublish, 2019.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Deepublish, 2019.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Deepublish, 2016.
- Sahidin, dkk. 'Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika'. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 2 (2013): 212–222.
- Saragih, A. Hasan. 'Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar'. *Jurnal Tabularasa* 5, No. 1 (2008): 23–34.
- Titih Huriah. *Metode Student Center Learning: Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan*. Kencana, 2018.
- Sudrajat, Akhmad. 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran'. *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.wordpress.com)), 2008.
- Sunadi, Lukman. 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya'. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, No. 3 (2013).
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish, 2019.
- Yasyakur, Moch. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 09 (2017): 35.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Kepada kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir ?
3. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir?
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpanggambir ?

B. Kepada guru bidang studi Fiqih

1. Model pembelajaran apa yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar ?
2. Apa usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
3. Strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan prestasi belajar ?
4. Apa faktor pendukung yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar ?
5. Apa faktor penghambat yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar ?

Lampiran II

Pedoman Observasi

No	Jenis Instrumen Persiapan	pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1	Model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu : a. <i>Active Debate</i> (Debat aktif)			
2	Usaha yang dilakukan guru bidang studi Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu : a. <i>Learning Stars With A Question</i> (Belajar dengan diawali pertanyaan)			
3	Strategi yang guru Fiqih gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar, yaitu : a. <i>Jigsaw</i>			
4	Faktor pendukung yang digunakan guru Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar,			

	<p>yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku-buku Fiqih b. Leptop c. Infocus 			
5	<p>Faktor penghambat yang ibu hadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Faktor Siswa b. Faktor Keluarga c. Faktor Lingkungan 			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Aida Safitri Hasibuan
Nim : 1520 100 133
Tempat/tanggal lahir : Simpanggambir/16-02-1997
E-mail/No HP : aidasyafitri16@gmail.com/082166648221
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Lima Bersaudara
Alamat : Simpanggambir

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ramlan Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Syafrida Wardani Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Simpanggambir

C. Riwayat Pendidikan

SD : Min Simpanggambir, tammat tahun 2009.
SLTP : MTsN Simpanggambir, tammat tahun 2012
SLTA : Man Simpanggambir, tammat tahun 2015.
S1 : IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2020.